

EDISI : KAMIS, 3 SEPTEMBER 2020

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 2 SEPTEMBER 2020

### ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Agustus 2020) : 4,00%

Inflasi (Agustus 2020) : -0,05% (mom) &  
+1,32% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 135,08 Miliar  
(per Juli 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.804  -0,76%  
(Kurs JISDOR pada 2 September 2020)

### STOCK MARKET

2 SEPTEMBER 2020

IHSG : **5.311,97 (+0,02%)**

Volume Transaksi : 13,989 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp8,064 Triliun

Beli Asing : Rp1,518 Triliun

Jual Asing : Rp2,189 Triliun

### BOND MARKET

2 SEPTEMBER 2020

Ind Bond Index : **295,5640**  -0,18%

Gov Bond Index : 290,0786  -0,18%

Corp Bond Index : 320,3360  -0,12%

### YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 2/9/2020 (%)	SELASA 1/9/2020 (%)
4,79	FR0081	5,5378	5,4761
10,04	FR0082	6,9121	6,8185
14,79	FR0080	7,3998	7,3714
19,63	FR0083	7,4213	7,3940

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,26%</b>	IRDSHS <b>+0,28%</b>	<b>-0,02%</b>
	Saham Agresif <b>+0,21%</b>	IRDSH <b>+0,26%</b>	<b>-0,05%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>+0,30%</b>	IRDSH <b>+0,26%</b>	<b>+0,04%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+0,03%</b>	IRDCPS <b>+0,53%</b>	<b>-0,50%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>-0,11%</b>	IRDPT <b>-0,14%</b>	<b>-0,03%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>+0,02%</b>	IRDPTS <b>-0,11%</b>	<b>+0,13%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>-0,16%</b>	IRDPT <b>-0,14%</b>	<b>-0,02%</b>
	PNM Surat Berharga Negara <b>-0,29%</b>	IRDPT <b>-0,14%</b>	<b>-0,15%</b>
	PNM Dana SBN II <b>-0,30%</b>	IRDPT <b>-0,14%</b>	<b>-0,16%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>-0,18%</b>	IRDPTS <b>-0,11%</b>	<b>-0,07%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Dana Tunai <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Falah 2 <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Faaza <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Likuid <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>

### Spotlight News

- Pemerintah telah menetapkan barang ekspor sumber daya alam wajib memasukkan devisa hasil ekspor ke dalam sistem keuangan Indonesia.
- Organisasi Negara Pengekspor Minyak atau OPEC mulai menahan diri dalam memompa produksi minyak untuk menyeimbangkan pasokan dengan permintaan di pasar global dan domestik
- OJK optimistis kredit perbankan ke depan naik signifikan seiring bergulirnya kembali perekonomian. Tanda-tanda membaiknya permintaan kredit tercermin pada penyaluran kredit Juli 2020 tumbuh 1,53% secara tahunan
- Harga Batubara Acuan (HBA) di Bulan September menyentuh level terendah sejak 2016. Untuk itu, pelaku usaha memacu efisiensi bisnis. HBA batubara Bulan September sebesar US\$ 49,42 per ton
- Kinerja indeks saham sektor pertanian, khususnya perkebunan kelapa sawit makin terkerek berkat sentimen dari prospek kenaikan permintaan dan harga minyak sawit mentah
- Kementerian BUMN menunjuk Royke Tumilaar sebagai Direktur Utama BNI menggantikan Herry Sidharta. Ini semakin menguatkan dominasi bankir Bank Mandiri Tbk duduk di bank-bank BUMN

## Economy

---

### 1. Lonjakan Kasus Hambat Pertumbuhan Konsumsi

Tekanan deflasi dalam dua bulan terakhir memberi sinyal konsum rumah tangga masih akan berkontraksi pada triwulan III/2020. Pemulihan konsumsi ini tertahan pada kelompok kelas menengah dan atas karena masih mempertimbangkan kondisi kasus penularan pandemi Covid-19 yang masih tinggi. (Kompas)

### 2. Perppu Reformasi Sektor Keuangan Bisa Ganggu Stabilitas Pasar

Rencana pemerintah mereformasi undang-undang sistem keuangan dikhawatirkan menciptakan ketidakstabilan pasar. Pemerintah sebaiknya fokus pada masalah aspek pengawasan, misalnya risiko konglomerasi sistem keuangan. (Kompas)

### 3. Eksportir SDA Wajib Bawa Pulang DHE

Pemerintah telah menetapkan barang ekspor sumber daya alam (SDA) yang wajib memasukkan devisa hasil ekapor (DHE) ke dalam sistem keuangan Indonesia. Ketentuan tersebut tercantum dalam Keputusan Menteri Keuangan No.744/KM.4/2020. (Bisnis Indonesia)

### 4. Mengusut Suntikan Modal yang Tak Terlacak

Tata kelola anggaran kembali disorot. Kali ini mengenai efektivitas penyertaan modal negara yang terindikasi belum optimal. Apalagi, kemampuan pemerintah untuk melacak dana yang disalurkan kepada badan usaha milik negara dan badan layanan umum itu sangat terbatas. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Australia Kena Resesi Lagi

Pandemi global dan kebijakan pengendalian terkait pandemi telah memicu produk domestik bruto Australia berkontraksi 7%, penurunan paling buruk dan menegaskan Australia kembali mengalami resesi sejak PDB mulai dicatat pada 1959. (Kompas)

### 2. Stimulus Moneter Ikut Dorong Peningkatan Aktivitas Manufaktur Global

Indeks manufaktur global JP Morgan mencatat kenaikan ke level tertinggi dalam 21 bulan di level 51,8 (Agustus), dari level 50,6 (Juli). Angka level itu untuk kedua kalinya secara berturut berada di atas angka netral 50. (Kompas)

### 3. OPEC+ Jaga Keran Produksi

Organisasi Negara Pengekspor Minyak atau OPEC mulai menahan diri dalam memompa produksi minyak untuk menyeimbangkan pasokan dengan permintaan di pasar global dan domestik. (Bisnis Indonesia)

### 4. Permintaan Batubara India Segera Pulih

Konsumsi batu bara India memberikan sinyal adanya pemulihan seiring dengan peningkatan pengiriman bulanan pertama sejak Februari oleh perusahaan milik negara, Coal India. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Jangan Terlana Kinerja Positif Pertanian

Sektor pertanian tumbuh positif 2,19 persen secara tahunan pada triwulan II-2020. Kondisi sektor ini mesti dijaga agar pada triwulan III-2020 tidak berbalik menjadi negatif. (Kompas)

### 2. Produksi Manufaktur Terancam Menumpuk

Meski indeks PMI membaik, produksi industri manufaktur terancam menumpuk jika serapan di industri hilir belum normal seperti sebelum pandemi Covid-19 mengadang. (Bisnis Indonesia)

### 3. Pengembangan EBT Jadi Prioritas

Pengembangan proyek energi baru dan terbarukan (EBT) akan menjadi prioritas dalam Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) 2020—2029 untuk mengejar target bauran EBT 23 persen pada 2025. (Bisnis Indonesia)

### 4. Pertaruhan Bisnis Anorganik Telkom

Ditutupnya operasional lokapasar milik PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., Blanja.com, dinilai sebagai preseden negatif kegagalan BUMN di Tanah Air dalam mengelola bisnis anorganik berbasis digital yang kompetitif. (Bisnis Indonesia)

### 5. Airline Buka Opsi Kurangi Pekerja

Maskapai tak memiliki napas hingga 2 tahun jika wabah tidak menunjukkan penurunan. Semiring melemahnya kinerja bisnis penerbangan, sejumlah maskapai penerbangan domestik berencana untuk melakukan PHK para pekerjanya. (Bisnis Indonesia)

### 6. Belanja ke UMKM Bakal Naik

Sejumlah badan usaha milik negara berkomitmen untuk mendukung sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM) lewat belanja produk dan jasa. Diharapkan pembelian melalui UMKM naik 30%. (Bisnis Indonesia)

### 7. Kredit Bank Mulai Tumbuh

OJK optimistis permintaan kredit ke depan meningkat signifikan seiring bergulirnya kembali perekonomian. Tanda-tanda membaiknya permintaan kredit tercermin pada penyaluran kredit pada Juli 2020 yang tumbuh 1,53% secara tahunan (year on year/yoy), lebih tinggi dibanding bulan sebelumnya 1,49% (yoy). Kredit mengalami pertumbuhan hampir di seluruh wilayah Indonesia. (Investor Daily)

### **8. 137 Juta Orang di Indonesia Bertransaksi Secara Daring**

Facebook serta Bain & Company menerbitkan riset terkait perkembangan akselerasi ekonomi digital dan perdagangan secara elektronik (e-commerce) di kawasan Asia Tenggara. Salah satu kesimpulannya, sekitar 137 juta konsumen di Indonesia sudah bertransaksi secara daring, atau mencapai 68% dari total populasi. (Investor Daily)

### **9. Kegiatan Produksi Batubara Dihentikan Sementara**

Sejumlah perusahaan tambang batu bara menghentikan sementara kegiatan operasi akibat terus melemahnya harga. Bahkan, harga batu bara acuan (HBA) periode September yang ditetapkan pemerintah yakni US\$ 49,42 per ton merupakan yang terendah selama lima tahun terakhir. (Investor Daily)

### **10. Harga Batubara Acuan (HBA) Terendah Sejak 2016**

Harga Batubara Acuan (HBA) di Bulan September menyentuh level terendah sejak 2016. Untuk itu, pelaku usaha memacu efisiensi bisnis. HBA batubara Bulan September sebesar US\$ 49,42 per ton. Catatan itu turun US\$ 0,92 per ton dibandingkan HBA Agustus sebesar US\$ 50,34 per ton. (Kontan)

## Market

---

### **1. Korporasi Berburu Dana Segar**

Sederet korporasi mengeksekusi penggalangan dana lewat pasar modal pada awal September 2020. Tren suku bunga rendah dan kondisi pasar yang mulai kondusif membuat emisi saham dan surat utang kembali menjadi pilihan. (Bisnis Indonesia)

### **2. Saham Sektor CPO Bermekaran**

Kinerja indeks saham sektor pertanian, khususnya perkebunan kelapa sawit makin terkerek berkat sentimen dari prospek kenaikan permintaan dan harga minyak sawit mentah (crude palm oil). (Bisnis Indonesia)

### **3. Rupiah Masih Terombang-Ambing**

Nilai tukar rupiah terus terombang-ambing di tengah ketidakpastian ekonomi akibat pandemi. Rencana revisi UU Bank Indonesia yang berpotensi mengganggu independensi bank sentral dinilai turut mengganggu kinerja mata uang. (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

### **1. Royke Tumilaar Nakhodai BNI**

Perubahan susunan direksi di bank BUMN terjadi lagi. Rapat umum pemegang saham luar biasa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Rabu (2/9/2020), menunjuk Royke Tumilaar sebagai Direktur Utama BNI menggantikan Herry Sidharta. Penunjukkan Royke semakin menguatkan dominasi bankir Bank Mandiri Tbk duduk di bank-bank BUMN. (Bisnis Indonesia/Kompas)

### **2. Bank Kecil Incar Rights Issue**

Sejumlah Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) II berencana melakukan penambahan modal dengan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu atau rights issue guna meningkatkan permodalan dan mendukung rencana ekspansi bisnisnya di tengah pandemi. (Bisnis Indonesia)

### **3. ISSP Pasang Target Konservatif**

PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) atau Spindo menargetkan kinerja keuangan konservatif tahun ini atau sama dengan realisasi tahun 2019. Target tersebut akan dicapai tanpa harus meninggalkan protokol kesehatan dalam operasional. (Investor Daily)

### **4. Kinerja Indosat Kuartal Kedua Membaik**

PT Indosat Tbk (ISAT) berhasil membukukan laba di tengah pandemi Covid-19. Emiten telekomunikasi ini pada kuartal II-2020 berhasil mengantongi pendapatan Rp 6,92 triliun atau tumbuh 6,22% quarter on quarter (qoq) dibandingkan kuartal I-2020. Indosat juga berhasil membukukan laba bersih di kuartal II-2020 sebesar Rp 264,51 miliar.